

## Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK

Chrisabel Anatasya Miradita<sup>1✉</sup>, Mochamad Ridwan<sup>1</sup>, Muhamad Thurham<sup>1</sup>, Alif Hanifah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup>SMA Negeri 1 Driyorejo, Gresik, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author\*

Email: [chrisabel.22103@mhs.unesa.ac.id](mailto:chrisabel.22103@mhs.unesa.ac.id)

### Info Artikel

Diajukan: 2026-04-30  
Direvisi: 2026-05-26  
Diterima: 2026-06-01  
Diterbitkan: 2026-06-04

#### Keywords:

learning motivation; learning outcomes; physical education

### Abstract

Students' intrinsic drive to learn and their performance in PJOK (Physical Education, Sports, and Health) courses in tenth grade are the subjects of this research. Using a correlational strategy, the research takes a quantitative approach. A total of 395 students from SMA Negeri 1 Driyorejo make up the population. Using a cluster sampling approach, 70 students were chosen from 11 classes to make up the sample. Data on learning outcomes were derived from students' PJOK scores, and the study instrument was a learning motivation questionnaire that has been validated and demonstrated to be accurate in prior investigations. Because the variables did not follow a normal distribution, descriptive statistics were used to find out how the data was distributed, and inferential statistics were used to draw conclusions based on the data using Spearman rank correlation.  $C=0.520$  ( $p>0.05$ ) is the correlation coefficient that the data demonstrate. Based on these results, it seems that students' learning outcomes are unrelated to their desire to study. This provides further evidence that variables other than learning motivation, such as motor abilities and instructional strategies, impact PJOK learning results.

Kata Kunci:  
motivasi belajar; hasil belajar;  
PJOK

Dorongan intrinsik siswa untuk belajar dan kinerja mereka dalam mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) di kelas sepuluh merupakan subjek penelitian ini. Dengan menggunakan strategi korelasional, penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif. Sebanyak 395 siswa dari SMA Negeri 1 Driyorejo membentuk populasi. Dengan menggunakan pendekatan cluster sampling, 70 siswa dipilih dari 11 kelas berbeda untuk membentuk sampel. Data hasil belajar diperoleh dari nilai PJOK siswa, dan instrumen penelitian adalah kuesioner motivasi belajar yang telah divalidasi dan terbukti akurat dalam penelitian sebelumnya. Karena variabel tidak mengikuti distribusi normal, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana data terdistribusi, dan statistik inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan data menggunakan korelasi peringkat Spearman.  $C=0,520$  ( $p>0,05$ ) adalah koefisien korelasi yang ditunjukkan oleh data. Berdasarkan hasil ini, tampaknya hasil belajar siswa tidak berhubungan dengan keinginan mereka untuk belajar. Hal ini memberikan bukti lebih lanjut bahwa variabel selain motivasi belajar, seperti kemampuan motorik dan strategi pengajaran, memengaruhi hasil pembelajaran PJOK.



✉ **Alamat korespondensi:**

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

**How to cite:**

Miradita, C. A., Ridwan, M., Thurham, M., & Hanifah, A. (2026). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 7(2), 636-644.  
<https://doi.org/10.46838/spr.v7i2.1130>

## PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan fisik, keterampilan gerak, pengetahuan kesehatan, serta pembentukan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran PJOK, siswa diharapkan mampu membangun gaya hidup sehat, aktif, dan memiliki kesadaran terhadap pentingnya kebugaran jasmani dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya pembelajaran PJOK masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa.

Rendahnya motivasi belajar menyebabkan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran PJOK sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh (Sipayung et al., 2024). Kurangnya dorongan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak memanfaatkan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan gerak, pengetahuan kebugaran, maupun sikap positif terhadap aktivitas fisik (Habibi & I Ketut Budaya Astra, 2023). Kondisi tersebut mengakibatkan siswa belum mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan menjadi hambatan dalam proses Pendidikan (Panjaitan et al., 2024). Selain itu, rendahnya motivasi juga ditunjukkan melalui kurangnya rasa percaya diri, rendahnya partisipasi dalam praktik pembelajaran, serta minimnya kesadaran siswa terhadap pentingnya kebugaran jasmani bagi kesehatan mereka.

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan keberhasilan pencapaian hasil belajar (Utami et al., 2024). Dalam konteks PJOK, motivasi berpengaruh terhadap kesungguhan siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, partisipasi dalam kegiatan kebugaran jasmani, serta keinginan untuk meningkatkan keterampilan gerak secara optimal. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa dorongan intrinsik siswa untuk belajar dan tingkat kemandirian selama proses

pembelajaran menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran PJOK (Ayu & Yunarta, 2022). Selain itu, siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif (Candra et al., 2024).

Secara teoritis, motivasi belajar terdiri atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas belajar tanpa dipengaruhi imbalan eksternal, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar seperti penghargaan, tuntutan, atau pengaruh lingkungan (Supriani & Arifudin, 2020). Dalam pembelajaran PJOK, motivasi ekstrinsik sering digunakan sebagai stimulus awal untuk meningkatkan partisipasi siswa. Namun, motivasi intrinsik dinilai lebih berpengaruh terhadap keberlangsungan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pencapaian hasil belajar jangka Panjang (Yulianti et al., 2025). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar dalam pendidikan jasmani dan olahraga (Risyanto A, 2017). Semakin tinggi motivasi intrinsik siswa, maka semakin baik pula keterlibatan dan hasil belajar yang dicapai (Lita Ariani & Ariani, 2019).

Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa cenderung mengalami penurunan pada masa remaja awal (Kamaludin et al., 2025). Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK, kurangnya antusiasme mengikuti aktivitas fisik, serta rendahnya kesungguhan dalam meningkatkan keterampilan gerak (Thedimus Bapor & I Ketut Semarayasa, 2022). Di sisi lain, penelitian terdahulu lebih banyak membahas motivasi belajar secara umum tanpa secara spesifik menelaah pengaruh motivasi intrinsik terhadap hasil belajar PJOK secara komprehensif. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu aspek hasil belajar,

seperti aspek kognitif atau keterampilan gerak saja, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai hasil belajar PJOK yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat gap penelitian berupa masih terbatasnya kajian yang menganalisis hubungan motivasi intrinsik belajar dengan hasil belajar PJOK secara holistik pada seluruh domain pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan motivasi intrinsik belajar dengan hasil belajar PJOK siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran PJOK yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendukung pencapaian hasil belajar secara optimal dan menyeluruh.

## **METODE**

### **Metode dan Desain**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara hasil belajar PJOK dan motivasi belajar siswa kelas sepuluh. Para peneliti dalam studi ini menggunakan pendekatan korelasional, yang memungkinkan mereka untuk melihat bagaimana berbagai faktor saling berhubungan tanpa memengaruhi lingkungan sekolah dengan cara tertentu.

### **Partisipan**

Setiap dari 395 siswa yang terdaftar dalam program PJOK di SMA Negeri Driyorejo 1 menjadi populasi penelitian. Pengambilan sampel klaster digunakan untuk menentukan ukuran sampel sebanyak 70 siswa. Pengambilan sampel berdasarkan kelompok kelas. Dari total 11 kelas yang ada, dipilih beberapa kelas sebagai sampel penelitian dengan jumlah keseluruhan 70 siswa.

### **Instrumen**

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dari instrumen penelitian yang dimiliki oleh (Putri Romadhoni, 2023). Dalam penelitian sebelumnya, instrumen ini terbukti valid dan reliabel untuk mengukur hasil belajar PJOK dan keinginan untuk belajar (masing-masing 0,179 dan 0,941).

### **Prosedur**

Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini meliputi peninjauan literatur yang ada, pengamanan izin yang diperlukan, dan pembuatan kuesioner berdasarkan penelitian yang ada. Dengan menggunakan strategi korelasional, penelitian ini mengumpulkan data secara tidak langsung. Distribusi kuesioner kepada siswa yang terdaftar dalam sesi Pendidikan Jasmani (PJOK) memungkinkan pengumpulan data.

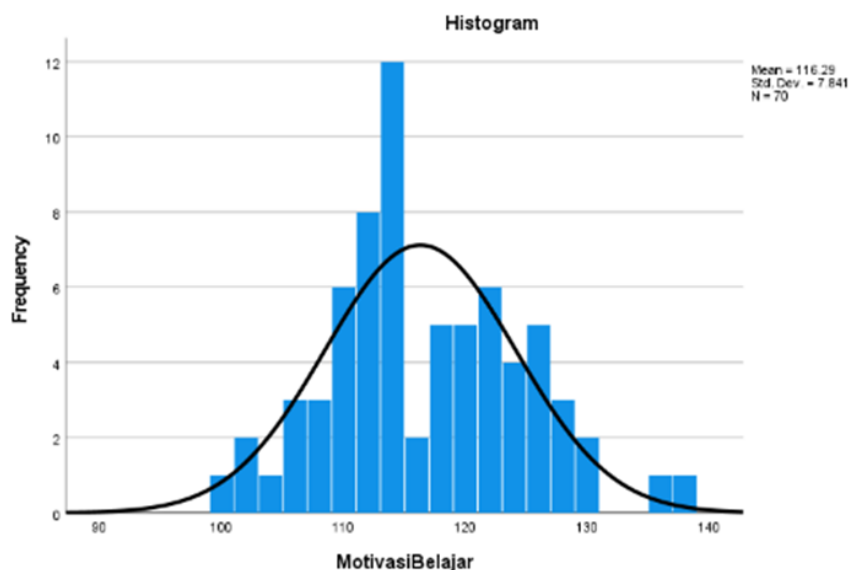
### **Analisis data**

Histogram digunakan untuk menggambarkan distribusi data, termasuk rata-rata dan simpangan baku, untuk variabel motivasi belajar dan hasil belajar di PJOK. Analisis deskriptif ini dilakukan pada data. Selain itu, hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar di PJOK diidentifikasi melalui studi inferensial menggunakan uji korelasi peringkat Spearman.

## **HASIL**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK siswa kelas X SMA Negeri 1 Driyorejo. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS terhadap 70 responden yang telah dipilih melalui teknik cluster sampling. Hasil analisis terdiri atas analisis deskriptif dan analisis inferensial yang digunakan untuk memberikan gambaran kondisi motivasi belajar siswa, hasil belajar PJOK, serta hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 116,29 dengan standar deviasi sebesar 7,841. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berada pada kategori sedang hingga tinggi. Sementara itu, nilai standar deviasi yang cukup besar menunjukkan adanya variasi tingkat motivasi antar siswa. Artinya, terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar sangat baik, namun terdapat pula siswa yang motivasi belajarnya masih rendah.

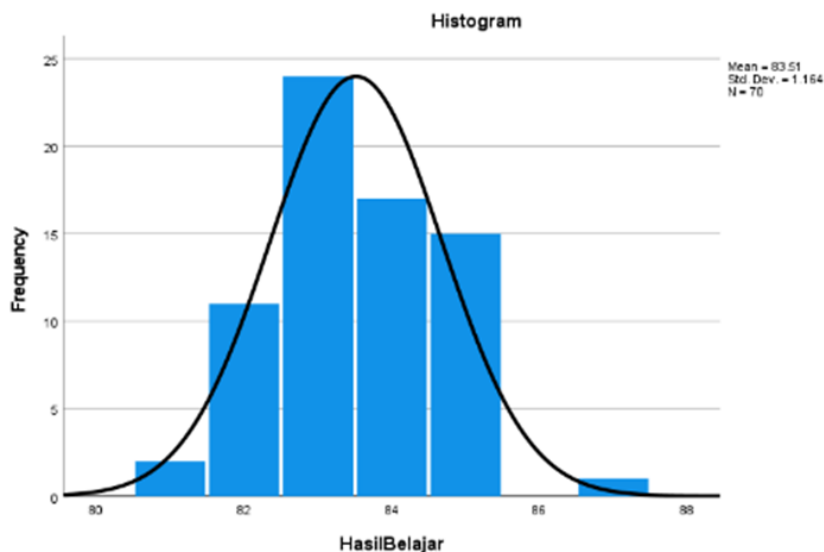


Gambar 1. Histogram distribusi data motivasi belajar

Distribusi motivasi belajar menunjukkan pola yang mendekati distribusi normal meskipun masih terlihat adanya kemiringan distribusi pada beberapa rentang nilai tertentu. Sebagian besar siswa berada pada kelompok nilai menengah ke atas yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki dorongan yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap aktivitas pembelajaran, baik dalam mengikuti praktik maupun memahami materi yang diberikan guru. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa dengan tingkat motivasi yang lebih rendah. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya minat terhadap aktivitas

fisik, rasa percaya diri yang rendah, metode pembelajaran yang kurang menarik, maupun faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Pada variabel hasil belajar PJOK diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,51 dengan standar deviasi sebesar 1,164. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori baik. Selain itu, nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa hasil belajar siswa cenderung homogen atau memiliki perbedaan yang tidak terlalu jauh antar siswa. Dengan kata lain, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang relatif sama dan berada di sekitar nilai rata-rata.



Gambar 2. Histogram distribusi data hasil belajar

Berdasarkan Gambar 2, distribusi hasil belajar menunjukkan pola yang relatif simetris dengan rentang nilai yang sempit. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran PJOK relatif merata. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh sistem pembelajaran yang diterapkan guru sudah berjalan cukup baik sehingga sebagian besar

siswa mampu mencapai standar hasil belajar yang telah ditentukan. Selain itu, kesamaan pengalaman belajar, aktivitas praktik yang dilakukan bersama, dan penilaian yang terstruktur memungkinkan siswa memperoleh hasil belajar yang tidak jauh berbeda satu sama lain.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. Kolmogorov-Smirnov	Sig. Shapiro-Wilk
Motivasi Belajar	0,006	0,377
Hasil Belajar	0,001	0,001

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel motivasi belajar sebesar 0,006 dan variabel hasil belajar sebesar 0,001 pada uji Kolmogorov-

Smirnov. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis hubungan antarvariabel dilanjutkan menggunakan statistik nonparametrik melalui uji korelasi Spearman Rank.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Spearman

Variabel	Correlation coefficient	Sig. (2-tailed)
Motivasi Belajar*Hasil Belajar	0,078	0,520

Hasil uji korelasi Spearman pada Tabel 2 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,078 dengan nilai signifikansi sebesar 0,520. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK siswa. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,078 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat lemah. Meskipun hubungan yang ditunjukkan bersifat positif, kekuatan hubungan tersebut sangat kecil sehingga peningkatan motivasi belajar tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan hasil belajar PJOK secara signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan tinggi rendahnya hasil belajar PJOK siswa. Dalam pembelajaran PJOK, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang lebih kompleks, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dapat berupa kondisi fisik siswa, tingkat kebugaran jasmani, kemampuan motorik, minat terhadap olahraga, serta kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang digunakan guru, fasilitas olahraga yang tersedia, lingkungan belajar, dukungan teman sebaya, hingga pola evaluasi pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Tidak ditemukannya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar dalam penelitian ini juga dapat

disebabkan oleh karakteristik hasil belajar PJOK yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek psikomotorik dan afektif. Pada beberapa kondisi, siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik karena memiliki kemampuan fisik dan keterampilan gerak yang baik meskipun motivasi belajarnya tidak terlalu tinggi. Sebaliknya, terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tetapi belum mampu mencapai hasil belajar optimal karena keterbatasan kemampuan fisik atau kurangnya pengalaman dalam aktivitas olahraga.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa relatif baik, sedangkan hasil belajar siswa cenderung homogen. Kondisi tersebut menyebabkan variasi hubungan antarvariabel menjadi rendah sehingga hubungan yang muncul tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, meskipun sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik, hasil belajar yang diperoleh hampir merata sehingga pengaruh motivasi terhadap hasil belajar menjadi kurang terlihat.

Temuan penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar PJOK. Perbedaan hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden, lingkungan sekolah, instrumen penelitian, maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan. Dalam konteks penelitian ini,

kemungkinan besar hasil belajar siswa lebih dipengaruhi oleh faktor praktik pembelajaran, kemampuan fisik, dan pengalaman aktivitas olahraga dibandingkan motivasi belajar itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru PJOK perlu memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa secara menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada peningkatan motivasi belajar. Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas praktik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, serta memberikan pendampingan sesuai kemampuan fisik siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran PJOK diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

## PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar PJOK siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar bukan satu-satunya determinan utama dalam pencapaian hasil belajar PJOK. Dalam konteks pendidikan jasmani, keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh aspek psikologis berupa motivasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan fisik, keterampilan motorik, pengalaman aktivitas olahraga, serta kondisi lingkungan belajar siswa. Oleh karena itu, hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar PJOK bersifat kompleks dan multidimensional.

Secara teoritis, motivasi intrinsik dipandang sebagai faktor penting yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan memiliki ketekunan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga berpotensi memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi intrinsik dengan hasil belajar PJOK (Daffa et al., 2026). Selain itu, penelitian lain menjelaskan bahwa motivasi intrinsik berkontribusi terhadap partisipasi aktif siswa dalam pendidikan jasmani dan keberlanjutan keterlibatan mereka dalam aktivitas fisik (İşıkğöz, 2025). Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu bersifat linear dan konsisten pada setiap konteks pembelajaran.

Tidak signifikannya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar PJOK

kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain yang bersifat teknis dan kontekstual. Dalam pembelajaran PJOK, aspek psikomotorik memiliki peran dominan sehingga kemampuan motorik dasar, kebugaran jasmani, koordinasi gerak, dan pengalaman olahraga siswa dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pencapaian hasil belajar dibandingkan motivasi belajar semata. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Osrita et al., 2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran PJOK dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, seperti motivasi intrinsik, kemampuan fisik, dan keterampilan motorik siswa.

Selain faktor internal siswa, faktor pedagogis juga berpotensi memengaruhi hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar. Strategi pembelajaran yang digunakan guru, variasi aktivitas pembelajaran, kualitas interaksi guru dan siswa, serta iklim pembelajaran yang diciptakan selama proses PJOK dapat menentukan efektivitas pembelajaran. Penelitian (Oktrisa et al., 2025) menunjukkan bahwa pendekatan pedagogis guru memiliki hubungan yang kuat terhadap motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran PJOK. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak berkembang secara mandiri, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan pembelajaran yang dibangun oleh guru.

Dalam konteks ini, kemungkinan besar siswa tetap mampu memperoleh hasil belajar yang baik meskipun tingkat motivasi belajarnya tidak terlalu tinggi karena adanya faktor pendukung lain, seperti sistem penilaian, latihan rutin, pengalaman praktik sebelumnya, maupun kemampuan fisik yang telah dimiliki siswa. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi tinggi belum tentu memperoleh hasil belajar optimal apabila kemampuan motorik dan kesiapan fisiknya masih rendah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar tidak dapat berdiri sendiri sebagai prediktor utama hasil belajar PJOK.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan pentingnya melihat pembelajaran PJOK secara lebih holistik. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menempatkan motivasi sebagai faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar, padahal pembelajaran PJOK memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan mata pelajaran akademik lainnya. Keberhasilan pembelajaran PJOK tidak hanya diukur melalui aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik secara bersamaan. Oleh sebab itu, hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar dalam PJOK menjadi lebih kompleks dibandingkan pembelajaran teoritis di kelas.

Selain itu, homogenitas nilai hasil belajar

siswa dalam penelitian ini juga berpotensi menyebabkan rendahnya kekuatan hubungan antarvariabel. Variasi hasil belajar yang terlalu sempit menyebabkan kontribusi motivasi belajar terhadap perubahan hasil belajar menjadi kurang terlihat secara statistik. Dalam kondisi seperti ini, korelasi yang rendah tidak selalu menunjukkan bahwa motivasi tidak penting, tetapi dapat menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang lebih dominan memengaruhi hasil belajar siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Afrinaldi, Yulpiko Putra, & Aluwis (2025) yang menunjukkan bahwa siswa tetap dapat memperoleh hasil belajar yang baik meskipun tingkat motivasi belajar mereka rendah. Hal ini menguatkan asumsi bahwa terdapat variabel mediator dan moderator lain yang memengaruhi hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa faktor seperti physical literacy, aktivitas fisik, rasa tanggung jawab sosial, dan autonomy memiliki kontribusi penting terhadap keberhasilan pembelajaran PJOK (Mujriah & Irmansyah, 2025). Dengan demikian, motivasi belajar perlu dipahami sebagai salah satu bagian dari sistem pembelajaran yang saling berkaitan dengan faktor psikologis, pedagogis, sosial, dan fisik lainnya.

Implikasi pedagogis dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar PJOK tidak cukup dilakukan hanya melalui penguatan motivasi belajar siswa. Guru PJOK perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif dengan memperhatikan karakteristik fisik, kemampuan motorik, pengalaman belajar, serta kebutuhan psikologis siswa. Variasi metode pembelajaran, aktivitas yang lebih menarik, pendekatan berbasis permainan, cooperative learning, serta pembelajaran yang memberikan autonomy kepada siswa dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK secara menyeluruh. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa model pembelajaran aktif dan cooperative learning mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran PJOK (Liu & Lipowski, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa hasil belajar PJOK merupakan produk dari interaksi berbagai faktor yang saling memengaruhi. Motivasi belajar tetap memiliki peran penting dalam pembelajaran, tetapi kontribusinya terhadap hasil belajar tidak selalu muncul secara langsung dan signifikan. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran PJOK perlu dilakukan melalui pendekatan multidimensional yang tidak hanya berfokus

pada aspek motivasional, tetapi juga memperhatikan aspek fisik, pedagogis, sosial, dan lingkungan belajar siswa secara terpadu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi intrinsik belajar tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar PJOK siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PJOK tidak hanya ditentukan oleh tingkat motivasi belajar siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang lebih kompleks, seperti kemampuan motorik, tingkat kebugaran jasmani, metode pembelajaran, serta lingkungan belajar siswa. Dengan demikian, motivasi belajar bukan satu-satunya faktor dominan dalam menentukan hasil belajar PJOK.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan hasil belajar PJOK perlu dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif dengan memperhatikan aspek fisik, pedagogis, dan psikologis siswa secara bersamaan. Guru PJOK diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar secara optimal pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Selain itu, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan variabel yang diteliti sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar PJOK, seperti physical literacy, self-efficacy, kebugaran jasmani, maupun model pembelajaran yang digunakan guru, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor penentu keberhasilan pembelajaran PJOK.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini di SMA Negeri 1 Driyorejo. Para siswa yang secara sukarela mengisi survei dan terlibat dalam pengumpulan data juga kami ucapkan terima kasih. Selain itu, kami menyampaikan rasa terima kasih kepada para instruktur PJOK dan siapa pun yang berperan dalam keberhasilan proyek penelitian ini. Kami juga menyampaikan rasa terima kasih kepada peneliti atas semua bantuan selama pengumpulan data.

## REFERENSI

Afrinaldi, Yulpiko Putra, A., & Aluwis. (2025). Hubungan motivasi belajar dengan nilai mid semester genap pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kepenuhan.

- 03(02),133–142.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.5958/4/jurnalpjkr.v3i2.105>
- Ayu, U., & Yunarta, A. (2022). Motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK di masa pandemi covid-19 pada siswa SMPN 2 Tembelang tahun ajaran 2020/2021. 5(3), 10642-10657.  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2676>
- Candra Irawan, D., Zainuddin Aziz, M., Gusti Ananda Bayu Wibisono, I. (2024). Hubungan antara motivasi siswa dengan efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. 3(2), 105–115. Retrieved from  
<http://jopi.kemendikpora.go.id/index.php/jopi>
- Daffa, A., Firdaus, K., Gusti Handayani, S., & Apriyanto, B. (2026). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK siswa sekolah menengah pertama negeri 1 Koto Xi Tarusan. *Jurnal pendidikan & olahraga*, 9(4), 967–976.  
<https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.88>
- Fitria Oktrisa, Melisya Anniva Putri, Adrias Adrias, & Aissy Putri Zulkarnaini. (2025). Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 94–101.  
<https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5021>
- Habibi, I., & I Ketut Budaya Astra. (2023). Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 11(1), 16–23.  
<https://doi.org/10.23887/jiku.v11i1.56601>
- Işıkğöz, M. E. (2025). Intrinsic vs. extrinsic motivation in high school physical education: Which fuels adolescent achievement emotions better? *PLOS ONE*, 20(6), Article e0327393.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0327393>
- Kamaludin, Y. A., Marwan, I., & Juniari, D. T. (2025). Factors influencing middle school students' learning motivation in physical education: Literature Review. *Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen*, 6(1), 16–26.  
<https://doi.org/10.53863/mor.v6i1.1948>
- Lita Ariani, F., & Ariani, L. (2019). keterlibatan siswa (students engagement) di sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan siswa di sekolah. 103-110.  
<https://pendidikan.id/main/forum/diskusi->
- Liu, T., & Lipowski, M. (2021). Influence of cooperative learning intervention on the intrinsic motivation of physical education students—A meta-analysis within a limited range. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6), 2989.  
<https://doi.org/10.3390/ijerph18062989>
- Mahdiyhaqqi, N., Royana, I. F., & Kusumawardhana, B. (2025). Pengaruh permainan kecil terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK SMP. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 15(6), 523-528
- Mujriah, M., & Irmansyah, J. (2025). Analysis of the role of psychological factors in learning outcomes in physical education. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 9(2), 294–315.
- Nurdiyan Haris, I., Gana Yulianto, A., & Luh Puniasari, N. (2024). Hasil belajar penjas peserta didik ditinjau dari segi motivasi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Keguruan serta Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1-9. Retrieved from  
<http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/EKIP>
- Osrita, G., Welis, W., Rasyid, W., Zarya, F., & Ichsan Sabillah, M. (2020). Pengaruh status gizi, kebugaran jasmani, motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK SD. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 224–239.
- Panjaitan, M., Welis, W., Bakhtiar, S., & Zarya, F. (2024). the influence of learning motivation, socioeconomic status, and physical fitness on PJOK learning outcomes. *In Journal of Education, Teaching, and Learning*, 9(1), 186-192..
- Pininggit Simatupang, F., Josua Manalu, F., Satria Siregar, A., Selvia Tampubolon, E., & Ammar Rizqillah Lubis, F. (2024). Evaluasi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa pada mata pelajaran PJOK di SMPN 2 Medan. *In Journal Physical Health Recreation (JPHR)*, 5(3), 118-122. Retrieved from  
<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPHR>
- Putri Romadhoni, D. (2023). Hubungan antara motivasi belajar dengan kebugaran jasmani dengan hasil belajar penjas pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1
- Risyanto A. (2017). hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar pendidikan

- jasmani. *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 4(2)
- Sipayung, A. Y., Rifki, M. S., Bahtra, R., & Fauziah, D. N. (2024). Motivasi terhadap hasil belajar Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 20(2), 191–202. <https://doi.org/10.21831/jpji.v20i2.83453>
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2020). Upaya meningkatkan peserta didik dalam pembelajaran. *In Jurnal Al-Amar (JAA)*, 1(1), 1-10
- Thedimus Bapor, & I Ketut Semarayasa. (2022). Minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(1), 24–29. <https://doi.org/10.23887/jiku.v10i1.45385>
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071–2082. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557>
- Yulia Sari, Y., Putri Ulfani, D., & Ramos, M. (2024). Pentingnya pendidikan jasmani olahraga terhadap anak usia sekolah dasar. *Jurnal tunas pendidikan*, 6(2), 478-487. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login>
- Yulianti, T., Hidayat, S., & Respati, R. (2025). hubungan learn from home dengan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *Pedadidaktika: jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*, 12(1), 105-116. In All rights reserved. <http://ejournal.upi.edu/index.php/peda-didaktika/index>